

PERAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN NORMAL

Novy Ramini Harahap^{1*}, Nurrahmaton², Elvi Era Liesmayani³, Sri Wahyuni⁴
^{1,2,3,4}Dosen S1 Kebidanan dan Profesi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*email : novyraminiharahap@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Wanita hamil akan merasakan terjadinya berbagai perubahan, baik fisik maupun mentalnya. Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidakyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons. Kondisi ini akan meningkatkan angka komplikasi persalinan seperti perdarahan dan infeksi yang akan menyebabkan peningkatan angka kematian ibu. Tujuan: untuk hubungan peran suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam persalinan normal di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR kecamatan Pandrah kabupaten Bireuen pada bulan Februari sampai bulan April. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data rekam primer. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square* (0,05). Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran suami mayoritas dengan kategori kurang sebanyak 21 orang (70,0%), kecemasan ibu hamil trimester III mayoritas dengan kategori mengalami cemas sebanyak 19 orang (63,3%) dengan cemas ringan. Berdasarkan nilai OR didapat 14,875 (CI95% 2,198-100.656). Ada pengaruh peran suami sebesar 15 kali terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam persalinan normal di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen. Disarankan kepada pasangan ibu khususnya suami untuk memberikan dukungan dan support kepada ibu agar dapat mengurangi kecemasan ibu hamil pada trimester III sehingga persalinan yang akan dihadapi dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : Peran, Suami, Kecemasan, Persalinan Normal

ABSTRACT

Abstract

Pregnant women will feel a variety of changes, both physically and mentally. Anxiety is a vague feeling of relaxation due to discomfort or fear accompanied by a response. This condition will increase the number of labor complications such as bleeding and infection that will cause an increase in maternal mortality. was to know the influence of husband's role on the level of anxiety of pregnant women in normal facing normal labor at Bidan praktik Mandiri Nurul Hadi AR Pandrah Sub-District of Bireuen District in 2019. The type of this research was an analytical survey with cross sectional approach. This research was done at Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR, Pandrah Sub-district, Bireuen district from February to April 2019. The data collection in this study used primary record data. The data analysis used univariate and bivariate analysis with chi square test (0.05). Based on the results of the study, it was known that the majority of husbands in the category of less than 21 people (70.0%), the anxiety of the majority of third trimester pregnant women with the category of anxiety as many as 19 people (63.3%) with mild anxiety. Based on OR values obtained 14,875 (95% CI 2,198-100,656). there is the influence of the husband's role 15 times to the anxiety of third trimester pregnant women in facing normal Labor at Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR Pandrah Sub-District Bireuen District in 2019. It is suggested to couples, especially husbands, to provide support mothers in order to reduce anxiety in pregnant women in the third trimester so that labor that will be faced can run smoothly.

Keywords : *Husband's Role, Anxiety, Normal Delivery*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna mencapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah salah satunya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan diharapkan. Oleh karena itu, pelayanan atau asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (1). Kehamilan sebagai suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT) (2).

Kehamilan merupakan saat yang paling tepat untuk saling berbagi dan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai calon orang tua, serta mendiskusikan akomodasi bagi sang buah hati atau menyiapkan tambahan penghasilan. Untuk mempererat hubungan dan perasaan, pasangan suami istri dapat menyusun rencana untuk sang buah hati dengan dilandasi oleh rasa tanggung jawab yang seimbang satu sama lainnya. Wanita hamil akan merasakan terjadinya berbagai perubahan, baik fisik maupun mentalnya. Karena hal tersebut diharapkan suami untuk memahami perubahan yang terjadi pada pasangannya. Istri akan merasakan bahwa dirinya tidak menarik karena perutnya bertambah besar. Dalam hal ini Peran dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk mengembalikan kepercayaan diri istri (3).

Mengakibatkan setiap menit satu ibu mengalami kematian akibat kehamilan dan persalinan. Sebagian ibu hamil beranggapan bahwa persalinan adalah proses yang dinantikan, proses yang sangat mendebarkan dan penuh suka cita. Akan tetapi, terdapat pula ibu hamil yang beranggapan bahwa persalinan adalah proses dimana sang ibu berada dalam keadaan antara hidup dan mati yang menakutkan, mencemaskan serta rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan. Deskripsi mengenai ibu hamil dan ibu yang akan bersalin dilindungi secara adat, religi, peran keluarga, peran suami dan moral kesusilaan (3).

Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidakyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyebarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman, kejadian dalam hidup seperti menghadapi tuntutan, persaingan, serta bencana dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Salah satu contoh dampak psikologis adalah timbulnya kecemasan atau ansietas. Ansietas tersebut bagian dari respon emosional, dimana kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (4).

Perubahan psikis pada ibu trimester pertama diperkirakan 80%, timbul sifat rasa kecewa, penolakan, cemas dan rasa sedih. Pada trimester ke dua kehidupan psikologi ibu tampak lebih tenang dan mulai dapat beradaptasi, dan pada trimester tiga, perubahan psikologi ibu terkesan lebih kompleks dan meningkat kembali di banding trimester sebelumnya, dan ini tidak lain dikarenakan kondisi

kehamilan yang semakin membesar, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, baik kondisi fisik maupun emosional ibu akan berubah, dan hal ini akan terus berlanjut sampai ke masa persalinan (5).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) 2018 Kematian ibu merujuk dari kematian karena komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Dari tahun 1990 hingga 2015, rasio kematian ibu global menurun sebesar 44 persen – dari 385 kematian menjadi 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut perkiraan antara lembaga PBB. Ini berarti tingkat pengurangan tahunan rata-rata 2,3 persen. Meskipun mengesankan, ini kurang dari setengah tahunan 5,5 persen yang dibutuhkan untuk mencapai pengurangan tiga perempat dalam rangkai kematian ibu yang ditargetkan untuk 2015 dalam tujuan pembangunan millennium 5

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang terkait dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian Bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup, pemerintah republik kesehatan menarget mengurangi 2/3 angka kematian balita dalam kurun waktu 1990 dan 2015, angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015 (6).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator angka kematian ibu (AKI), jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup, indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (7).

Angka kematian ibu di provinsi aceh pada tahun 2017, masa kehamilan, persalinan dan nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaan tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian ibu di aceh terjadi sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 yaitu dari 184 menjadi 134 kematian ibu, ini menunjukkan semakin baiknya pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, namun demikian tahun 2016 kembali naik menjadi 167 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (8).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil *konsepsi* yang dapat hidup dari dalam *uterus* ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (9).

Keterlibatan para suami sejak awal kehamilan sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuh akibat hadirnya sesosok mungil di dalam perut. Bahkan dengan adanya peran serta suami dalam masa kehamilan merupakan sebuah keberhasilan seorang istri dalam masa kehamilan sampai dengan persalinan tidak lepas dari perhatian dari seorang suami. Suami perlu bersiaga untuk mempersiapkan dana yang ekstra baik untuk saat kehamilan maupun saat persalinan tiba. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan, ibu hamil perlu diingatkan dan diberi kesempatan untuk beristirahat dengan cukup, sehingga suami pada saat ini harus berlapang dada apabila suami harus melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh istri (10).

Peran suami merupakan implementasi dari makna pembagian tugas yang jelas pada setiap anggota keluarga agar fungsi keluarga sebagai suatu sistem dapat berjalan dengan baik dan selanjutnya akan memengaruhi sistem yang lebih besar (22). Peran suami secara umum ini berada pada kategori rendah. Rendahnya peran suami khususnya pada aspek peran domestik yang ditemukan pada penelitian ini dipengaruhi oleh cara pandang sebagian besar suami bahwa aktivitas domestik seperti pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak dianggap sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh

wanita (22). Selain itu, penyebab lain adalah kesibukan suami pada pekerjaan di luar rumah sebagai pencari nafkah keluarga. Hal ini didukung oleh temuan Liamputtong dan Naksook (2003) yang menjelaskan bahwa beberapa wanita Thailand di Australia menyatakan bahwa suami mereka tidak memberikan dukungan yang memadai dalam urusan perawatan anak. Selain itu, sebagian besar suami bekerja dan tidak ingin melakukan pekerjaan ekstra yang berkaitan dengan urusan rumah tangga dan anak (11).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses persalinan diantaranya adalah: power (his, tenaga meneran), passage (janin, plasenta), spikis (satu-satunya dipengaruhi oleh pendamping persalinan), posisi, tempat persalinan, dan menolong. Seorang ibu yang memasuki masa persalinan akan muncul perasaan takut, khawatir, ataupun cemas. Ketakutan yang sering dirasakan oleh ibu yang melahirkan, disebabkan oleh ketakutan dengan kondisi janinnya dan memacu keluarnya hormon adrenalin yang akan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawa ke oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang dapat menghambat proses persalinan. Kondisi ini akan meningkatkan angka komplikasi persalinan seperti perdarahan dan infeksi yang akan menyebabkan peningkatan angka kematian ibu (12).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninis Nur Hidayah tahun 2015, dari hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan yang paling dominan berada pada usia 23 responden (88,47%). Peran serta suami yang sangat tinggi berada kategori cukup berperan dengan presentasi (46,15%). Fazdriah tahun 2014, Hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di poli KIA Pukesmas Tuminting hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas dan pengalaman (10).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurfaizah Alza dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester 2, bahwa mayoritas responden pada usia tidak berisiko yaitu 47 (77%) dan mayoritas berpendidikan tinggi 49 (80,3%). Untuk pekerjaan sebagian besar tidak bekerja 39 (63,9%), untuk graviditas terbanyak pada multigravida 39 (63,9%), untuk dukungan suami mayoritas mendapat dukungan kurang 34 (55,7%) dan untuk latihan fisik paling banyak tidak mengikuti yaitu 48 (78,7%). Secara statistik dukungan suami berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dengan p value 0,048 ($p < 0,05$) sedangkan usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, graviditas dan latihan fisik tidak berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dimana p value $> 0,05$ (13).

Dari data survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari dari hasil wawancara terhadap 12 ibu hamil trimester III di BPM Nurul Hadi.AR didapat 6 ibu yang terlihat sangat cemas dalam menghadapi persalinan, ibu merasa khawatir bahwa persalinannya tidak berjalan dengan lancar dan 6 ibu mengatakan cemas akan kesakitan yang dialami saat persalinan, dengan demikian Peran suami sangat dibutuhkan untuk mengurangi rasa khawatir ibu dalam menghadapi proses persalinan, suami bisa mengalihkan kegugupan atau kecemasan yang ibu rasakan dan menggantikannya dengan perasaan aman dan nyaman lewat lantunan ayat suci atau dengan memberikan sentuhan di kepala/genggaman lembut di tangan.

Berdasarkan latar belakang data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam persalinan normal di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi.AR Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam persalinan normal di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR kecamatan Pandrah kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Agustus.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dari bulan Juni-Agustus di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR sebanyak 30 ibu hamil trimester III. metode pengambilan sampel *total populasi*, yaitu dimana sampel yang diteliti sudah ditentukan yaitu sebanyak 30 ibu hamil trimester III. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data rekam primer.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian, analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini peneliti mencari hubungan pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Uji statistik yang digunakan adalah “regresi linier berganda”, pada batas kemaknaan 95% dengan perhitungan statistik $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik: Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 28 orang (93,3%) dan >35 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan gravida diketahui ibu yang primigravida sebanyak 12 orang (40,0%), multipara sebanyak 14 orang (46,7%) dan grandemultipara sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan tekanan darah ibu diketahui tekanan darah normal sebanyak 29 orang (97,7%) dan tekanan darah tinggi sebanyak 1 orang (3,33%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR

Karakteristik	f	%
Umur		
20-35 tahun	28	93,3
>35 tahun	2	6,7
Gravida		
Primipara	12	40,0
Multipara	14	46,7
Grandemultipara	4	13,3
Tekanan Darah		
Normal	29	96,7
Tinggi	1	3,3
Total	30	100,0

Analisis Univariat: Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Peran Suami di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR Tahun 2019 di dapatkan peran suami kurang sebanyak 21 orang (70,0%) dan peran suami baik sebanyak 9 orang (30,0%). Berdasarkan kecemasan ibu hamil dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kecemasan ibu hamil dengan tidak cemas sebanyak 11 orang (36,7%), dan yang mengalami cemas sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Suami di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR

Variabel	f	%
Peran Suami		
Kurang	21	70,0
Baik	9	30,0
Kecemasan Ibu Hamil	f	%
Tidak Cemas	11	36,7



Mengalami Kecemasan	19	63,3
Total	30	100,0

Analisis Bivariat: Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa hubungan peran suami kurang sebanyak 21 orang (70,0%) dengan ibu yang mengalami kecemasan 17 orang (56,7%) dan tidak mengalami cemas sebanyak 4 orang (13,3%) dan ditemukan peran suami yang baik dengan ibu yang mengalami cemas sebanyak 2 orang (6,7%) dan ibu yang tidak cemas sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil uji *Chi-square* didapat nilai *p-value* $0,004 < 0,05$, maka dapat diketahui. bahwa ada hubungan antara peran suami dengan kecemasan pada ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR

. Berdasarkan nilai OR didapat 14,875 dengan (CI95% 2,198-100.656) menunjukkan bahwa peran suami mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil trimester III sebesar 15 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kecemasan pada kehamilan trimester III.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan antara Peran Suami dengan Kecemasan pada Ibu Hamil di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR

Peran Suami	Kecemasan Ibu Hamill				Jumlah		<i>P-Value</i>	<i>OR (CI95%)</i>
	Mengalami Cemas		Tidak Cemas					
	f	%	f	%	F	%		
Kurang	17	56,7	4	13,3	21	70,0	0,004	14,875 (2,198-100.656)
Baik	2	6,7	7	23,3	9	30,0		
Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0		

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Suami dengan Kecemasan pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Hasil uji *Chi-square* didapat nilai *p-value* $0,004 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara peran suami dengan kecemasan pada ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR Tahun 2019. Berdasarkan nilai OR didapat 14,875 dengan (CI95% 2,198-100.656) menunjukkan bahwa peran suami mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil trimester III sebesar 15 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kecemasan pada kehamilan trimester III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninih Nur Hidayah dengan judul pengaruh peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di desa Tejoasri. hasil penelitian peran suami memiliki pengaruh yang sangat bermakna terhadap tingkat kecemasan yang cukup tinggi yaitu 0,523. Kemaknaan (signifikasi) ini menunjukkan hasil *f* pada taraf kepercayaan 5% dengan nilai $p=0,006 < 0,05$ dan taraf kepercayaan 1% (10)

Hal sama juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurfaizah Alza dengan judul factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester 2, bahwa mayoritas responden untuk dukungan suami mayoritas mendapat dukungan kurang 34 (55,7%) dan untuk latihan fisik paling banyak tidak mengikuti yaitu 48 (78,7%). Secara statistik dukungan suami berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dengan *p value* 0,048 ($p < 0,05$), yaitu dukungan suami mempengaruhi terhadap kecemasan ibu hamil pada trimester 2 (13).

Ketakutan-ketakutan yang dirasakan ibu menjelang persalinan anaknya adalah takut apabila bayi yang akan dilahirkan dalam kondisi yang tidak normal atau cacat, takut apabila bayi yang dilahirkan akan bernasip buruk apabila dosa ibu itu dimsa lalu, takut apabila beban



hidupnya akan semakin berat akibat keberadaan bayinya, muncul elemen ketakutan yang tidak disadari kalau ibu tersebut berpisah dengan bayinya dan takut kehilangan bayinya (14). mengkonsultasi setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama kehamilannya (1).

Dalam situasi mengidam mungkin istri memerlukan bantuan suami untuk mendapatkan makanan yang di inginkan dan sebaiknya itu dapat dipenuhi. Dengan demikian memberikan perhatian khusus pada ibu hamil dan ikut serta memelihara kejiwaan ibu hamil (16).

Peran suami merupakan peran yang diberikan suami kepada istri, tidak ada salahnya jika suami juga ikut berperan dalam merencanakan kehamilan sehat, peran suami ini akan memberikan efek positif bagi perkembangan kehamilan nantinya, alangkah baiknya suami memberikan andil sehingga tercipta kondisi yang baik. Suami berperan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan, suami maupun ibu hamil harus saling berbagi perasaan ketika mulai dihantui perasaan cemas, keterbukaan dalam menghadapi saat-saat menggembirakan akan mempermudah ibu hamil dalam mengatasi kehamilan dan persalinan (17).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu kurang mendapat dukungan atau suami kurang berperan dalam mengatasi kecemasan ibu hamil pada trimester 3 dibandingkan dengan suami yang berperan baik dengan ibu yang sebagian besar tidak mengalami kecemasan, dimana kehamilan trimester 3 ibu sangat mengharapkan peran suami untuk mendukung ibu dan memberikan ketenangan secara psikologi kepada ibu. Peran suami sangat dibutuhkan bagi si istri karena efek positif bagi perkembangan kehamilan nantinya, dan membantu ketenangan jiwa istri, peran suami dapat mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Apabila suami tidak ada berperan saat ibu menghadapi proses persalinan, istri akan cenderung mengalami kecemasan saat melahirkan nantinya, dan akan menyebabkan psikologis ibu tidak normal, ibu bisa mengalami ibu kurang percaya diri saat melahirkan, di dikarenakan ibu merasa ketakutan saat

Kecemasan merupakan ketakutan yang mempengaruhi hubungan interpersonal. Suatu respon bahaya yang tidak diketahui yang muncul bila ada hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan, kecemasan dapat sebagai alarm tubuh untuk melindungi diri. Dikomunikasikan sebagai interpersonal yang merupakan tanda ancaman yang dapat berhubungan dengan isolasi, kehilangan, gangguan identitas, hukuman dan hubungan interpersonal (15).

Suami merupakan partner terbaik untuk sharing ketika istri menjalani masa kehamilan. Sejak masa persiapan, suami terlibat dalam pembagian kerja ketika istri menjalani masa-masa sulit. Suami sebagai orang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri persalinan. Perasaan cemas yang dihadapi akan semakin meningkat apabila suami atau keluarga tidak menolong atau membantu ibu dalam menghadapi proses persalinan. Keterlibatan suami selama masa ibu hamil akan membuatnya nyaman dan terjadi emosinya yang berkurang dan ibu dapat menjalani masa kehamilannya dengan baik. Suami adalah salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif pada masa kehamilannya. Saat ngidam, istri cenderung manja dan menjadi lebih sensitif.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan suami siaga merupakan bentuk pedampingan yang diberikan kepada wanita/ ibu oleh suami yang menjadi individu terdekat dari seseorang ibu. Program suami siaga (suami siap antar jaga) dikembangkan untuk



mendukung program Gerakan Sayang Ibu (GSI). Suami menyiapkan biaya pemeriksaan dan persalinan, siap mengantar istri ke tempat pemeriksaan dan melahirkan, serta siap menjaga dan menunggu istri melahirkan (11).

KESIMPULAN

Ada hubungan peran suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR Tahun 2019. Berdasarkan nilai OR didapat 14,875 dengan (CI95% 2,198-100.656) menunjukkan bahwa peran suami mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil trimester III sebanyak 15 kali.

SARAN

Disarankan kepada dan pasangan ibu khususnya suami untuk memberikan dukungan dan support kepada ibu agar dapat mengurangi kecemasan ibu hamil pada trimester III sehingga persalinan yang akan dihadapi dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi AR yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan Tim yang terkait dalam pembuatan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Stiarti D, Isnaeni Y. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester 3 Di Rsud Temanggung. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2011.
- Pratiwi AM. Patologi Kehamilan : Memahami Berbagai Penyakit & Komplikasi Kehamilan. I. Jakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
- Diani LPP, Susilawati L. Pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga di Kabupaten Gianyar. J Psikol Udayana. 2013;1(1):1–11.
- Purwanto T. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. I. Jakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
- Heriani H. Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2016;1(2):1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Diakses dari <http://www.kemkes.go.id>. Jakarta; 2017.
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2016.
- Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2015 [Internet]. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2016 [cited 2017 Jan 24]. Available from: <http://dinkes.bandaacehkota.go.id/profil-2015/>
- Nurul jannah SS. Askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi. I. Jakarta: EGC; 2014. 219 p.
- Nasihah M, Hidayah NN. Pengaruh Peran Serta Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan 2015. J Kebidanan. 2015;7(1):8.
- Sudirman S, Puspitawati H, Muflikhati I. Peran Suami dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri pada Saat Hamil dan Melahirkan. J Ilmu Kel Konsum. 2019;12(1):26–37.
- JNPK-KR. Asuhan Persalinan Normal [Internet]. 2012 [cited 2018 Jan 20]. Available from: <https://arali2008.files.wordpress.com/2014/05/penuntun-belajar-keterampilan-asuhan-persalinan-normal.pdf>
- Alza N, Ismarwati I. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III. J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah. 2017;13(1):1–6.
- Handayani R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang

Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners J Keperawatan*. 2017;11(1):60–9.

Nugroho T. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3). I. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.

Manuaba. IAC. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. II. Manuaba IBG, editor. Jakarta: EGC; 2014.

Siswosuharjo S. Panduan Super Lengkap Hamil Sehat. V. Chakrawati F, editor. Jakarta: Penebar Plus; 2010.

